

**PERANAN KEPALA BIDANG OBJEK DAN DAYA TARIK PARIWISATA DINAS
PARIWISATA UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DESA
WISATA MEGATI DI DESA MEGATI KECAMATAN SELEMADEG TIMUR
KABUPATEN TABANAN**

I Nyoman Gede Widiana

STISIP Margarana Tabanan

widiananyoman38@gmail.com

Abstrak - Pariwisata telah menjadi salah satu penggerak utama perekonomian global dengan tingkat perkembangan yang sangat cepat. Perkembangan pariwisata Bali telah menjadi leading sector atau generator penggerak yang terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga munculnya sektor pariwisata di Bali memberikan perubahan positif pada perkembangan destinasi wisata. Perkembangan pariwisata sebagai industri yang mengutamakan jasa dan pelayanan menunjukkan peran yang sangat menjanjikan bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peraturan Daerah Tingkat I Bali Nomor 3 Tahun 1991 tentang Pariwisata Budaya yang menyebutkan bahwa: “Pariwisata Budaya adalah jenis kepariwisataan yang dalam perkembangannya dan pengembangannya menggunakan kebudayaan Bali yang dijiwai oleh Agama Hindu”. Desa Wisata Megati terletak di kecamatan Selemadeg Timur. Desa wisata ini menawarkan hamparan persawahan yang menghijau dan terasering yang sangat indah yang sangat bagus untuk wisata trekking

Terdapat faktor-faktor penghambat dalam implementasi peran Kepala Bidang objek dan Daya Tarik Pariwisata Desa Megati sehingga dirumuskan masalah yakni 1. Kurangnya SDM yang fungsional dalam melayani wisatawan asing maupun domestik yang berkunjung ke DTW Desa Megati Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan 2. Kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pengembangan Daerah Tujuan Wisata (DTW) Desa Megati Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan 3. Kurangnya promosi yang dilakukan oleh Bidang Daerah Tujuan Wisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Daerah Tujuan Wisata Desa Megati Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan

Tujuan dan manfaat penelitian merujuk dari rumusan masalah. Metode penelitian yang Penulis pergunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini Kepala Bidang objek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Sangat berperan meningkatkan kunjungan wisatawan melalui komunikasi, koordinasi, motivasi, pelatihan bahasa Inggris, skill training dan pelatihan teknologi sehingga sumber daya manusia menjadi meningkat. Promosi memiliki peranan sangat penting untuk meningkatkan kunjungan wisata baik kunjungan wisata domestik maupun mancanegara. Belum tercapainya peningkatan kunjungan pariwisata di Daerah Tujuan Wisata Desa Megati karena tahun 2019 Gunung Agung meletus dan tahun 2020 sampai tahun 2022 ada pandemi Covid 19, mudah – mudahan pandemic covid 19 ini cepat berakhir dan kunjungan wisatawan meningkat.

Kata kunci: *peranan, daerah tujuan wisata (DTW), Megati*

Abstract - Tourism has become one of the main drivers of the global economy with a very fast rate of development. The development of tourism in Bali has become a leading sector or a driving generator that is proven to be able to boost economic growth, so that the emergence of the tourism sector in Bali provides positive changes to the development of tourist destinations. The development of tourism as an industry that prioritizes services and services shows a very promising role for the economic growth of a country. Bali Province Regulation Number 3 of 1991 concerning Cultural Tourism which states that: "Cultural tourism is a type of tourism which in its development and development uses Balinese culture, which is inspired by Hinduism". Megati Tourism Village is located in the East Selemadeg sub-district. This tourist village offers a stretch of verdant rice fields and very beautiful terraces which are very good for trekking tours

There are inhibiting factors in implementing the role of the Head of the Object and Tourism Attraction of Megati Village so that the problem is formulated, namely 1. Lack of functional human resources in serving foreign and domestic tourists visiting Tourism Destination Area (DTW) Megati Village, East Selemadeg sub-district, Tabanan Regency 2. Lack of facilities and infrastructure to support Tourism Destination Area in Megati Village, East Selemadeg sub-district, Tabanan Regency 3. Lack of promotions carried out by the Tourism Destination Area Division to increase tourist visits to Tourism Destination Area Megati Village, East Selemadeg sub-district, Tabanan Regency.

The aims and benefits of the research refer to the formulation of the problem. The research method that the author uses is qualitative and quantitative. The conclusions in this study are the Head of Tourism Objects and Attractions Department of Tourism plays a very important role in increasing tourist visits through communication, coordination, motivation, English language training, skill training and technology training so that human resources are increased. Promotion has a very important role to increase tourist visits, both domestic and foreign tourist visits. There has not been an increase in tourism visits at the Megati Village Tourism Destination Area because in 2019 Mount Agung erupted and from 2020 to 2022 there was a Covid 19 pandemic, hopefully this covid 19 pandemic will end quickly and tourist visits will increase.

Keywords: role, tourism destination area (DTW), Megati

A. PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi salah satu penggerak utama perekonomian global dengan tingkat perkembangan yang sangat cepat. Perkembangan pariwisata sebagai industri yang mengutamakan jasa dan pelayanan menunjukan peran yang sangat menjanjikan bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dapat dibayangkan dengan jumlah penduduk dunia yang begitu besar dan seandainya 30% sepakat memandang pariwisata merupakan kebutuhan hidup maka betapa kayanya negara-negara yang

menjadikan sektor jasa ini sebagai sumber pendapatan. Pariwisata di Indonesia sudah sejak lama berkembang terutama di beberapa daerah yang memiliki keunikan dan cepat direspon oleh wisatawan seperti Bali, Yogyakarta, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan dan NTB.

Padahal kenyataannya potensi pariwisata di Indonesia sangat beragam dan menarik hanya saja belum menjadi prioritas pemerintah daerah setempat. Bali merupakan salah satu destinasi wisata yang menjadi sorotan dunia karena

keindahan alam dan budaya yang dimiliki. Perkembangan pariwisata Bali telah menjadi leading sector atau generator penggerak yang terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga munculnya sektor pariwisata di Bali memberikan perubahan positif pada perkembangan destinasi wisata. Pariwisata di Bali telah terbukti mampu memberikan manfaat secara ekonomi bagi masyarakat Bali. Potensi-potensi tersebut dimiliki oleh setiap daerah di Pulau Bali, namun tentunya dengan budaya dan tradisi yang berbeda antara daerah satu dengan daerah yang lainnya.

Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa kepariwisataan adalah bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama dan budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup serta kepentingan nasional. Sesuai dengan Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009, tentang Kepariwisata Indonesia bahwa : “ Pariwisata itu berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan pemerintah daerah”. Sedangkan Peraturan Daerah Tingkat I Bali Nomor 3 Tahun 1991 tentang Pariwisata Budaya yang menyebutkan bahwa : “ Pariwisata Budaya adalah jenis kepariwisataan yang dalam perkembangannya dan pengembangannya menggunakan kebudayaan Bali yang dijiwai oleh Agama Hindu”. Kabupaten Tabanan adalah sebagai salah satu bagian dari wilayah Provinsi Bali, yang terletak di bagian tengah Pulau Bali dan berada pada bagian selatan pegunungan Pulau Bali.

Sebelumnya Tabanan hanya memiliki 16 desa wisata yang sudah digarap oleh pemerintah Tabanan, kini ada tambahan lagi 6 desa wisata yang dikembangkan untuk menarik kunjungan wisatawan. Keenam desa wisata yang dikembangkan pada tahun 2018 berada di kawasan Nira, Kopi, Salak dan Kelapa yang dikenal dengan sebutan Nikosake. Berikut 6 desa wisata baru di Tabanan pada tahun 2018 yang sudah siap menanti kunjungan para wisatawan, yaitu Desa Wisata Wanagiri, Desa Wisata Sanda, Desa Wisata Munduk Temu, Desa Wisata Lumbung Kauh, Desa Wisata Megati dan Desa Wisata Bantiran. Selain persawahan, Desa Megati juga memiliki kebun kelapa di antara persawahan yang menghijau.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang perlu dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya SDM yang fungsional dalam melayani wisatawan asing maupun domestic yang berkunjung ke DTW Desa Megati Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan ?
2. Kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pengembangan DTW Desa Megati Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan ?
3. Kurangnya promosi yang dilakukan oleh Bidang DTW untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke DTW Desa Megati Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan ?

C. METODOLOGI

Suatu tulisan yang dikatakan ilmiah apabila telah memenuhi syarat dan dilengkapi dengan data yang diperoleh dari penelitian, baik penelitian perpustakaan maupun penelitian di lapangan yang digunakan dalam penelitian ini. Metode

penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan yang diharapkan oleh peneliti. metodologi juga merupakan suatu analisis teoritis tentang sebuah metode atau cara dalam penelitian yang akan digunakan. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode penelitian yaitu sebuah tata cara yang menentukan proses penelusuran apa yang ingin digunakan.

Dalam usulan skripsi penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, data yang diambil dalam bentuk kata, skema, dan gambar terkait objek penelitian dan penjelasan mengenai Peranan Kepala Bidang Objek dan Daya Tarik Pariwisata Dinas Pariwisata Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Ke Daya Tarik Wisata Desa Megati di Desa Megati kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. Lokasi dalam penelitian ini adalah objek Daya Tarik wisata (DTW) Desa Megati Di Desa Megati Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. Penulis memilih lokasi penelitian pada objek Daya Tarik wisata (DTW) Desa Megati Di Desa Megati Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. Karena penulis berasal pada objek penelitian tersebut untuk memudahkan dalam mencari data dan mewawancarai narasumber.

Setelah diolah melalui suatu penelitian atau percobaan maka data dapat berubah menjadi bentuk yang lebih kompleks, misal database, informasi atau bahkan solusi pada masalah tertentu. Merupakan data yang belum terkodifikasi atau belum tersusun secara verbal yang dikumpulkan sesuai dengan sumber, metode dan instrumen yang telah disediakan. Data primer yang diperoleh dari manajemen/staf pegawai yang ada yang dijadikan responden dalam penelitian

ini. Penghimpunan data sekunder dilakukan dengan cara peneliti melakukan telaah kepustakaan, termasuk telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Data sekunder diperoleh dari orang lain, Koran, buku literature, arsip, dan beberapa dokumen lainnya yang berasal dari laporan kegiatan yang ada. Dari penjelasan tersebut diatas maka penulis dalam menyusun rencana penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara atau mencari informasi dari staf atau pegawai pada objek Daya Tarik Wisata (DTW) Desa Megati Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan mencari sumber referensi terkait melalui dokumen dan literatur lainnya yang terkait.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2009:300). Pertimbangan utama yang digunakan menentukan informan adalah penguasaan informasi dan data yang relevan dengan topik kajian. Metode pengumpulan data berarti mencatat beberapa elemen yang berhubungan dengan objek penelitian dengan teknik-teknik: Menurut Riyanto (2010:96) menyebutkan “Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung”.

Tujuan digunakannya observasi sebagai metode penelitian diantaranya untuk mengetahui jumlah kunjungan di DTW Desa Megati Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. Berdasarkan

pemaparan pendapat para ahli penulis dapat menyimpulkan bahwa metode observasi yaitu merupakan metode yang akurat dalam mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2015:72) “Metode wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu”. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:317) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Berdasarkan pemaparan ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode dokumentasi yaitu suatu penelitian yang pada saat melakukan penelitian di sertakan mendokumentasikan atau pengambilan foto untuk bukti. Di dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis mencoba memakai beberapa metode mengingat tujuan penelitian adalah merupakan penyelesaian permasalahan dan menguji suatu kebenaran dari suatu hipotesa dan apabila data-data sudah terkumpul kemudian dianalisis. Dipergunakan apabila data yang dikumpulkan hanya sedikit dan bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus sehingga tidak dapat disusun ke dalam suatu struktur klasifikasi. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

D. PEMBAHASAN

Objek penelitian adalah gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari objek yang erat kaitannya dengan penelitian. Gambaran umum objek penelitian ini berkaitan dengan sejarah singkat berdirinya Desa Megati, Keadaan Geografis objek Penelitian, Sarana dan prasarana, struktur organisasi dan uraian tugas, Visi dan Misi, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan.

1. Sejarah Singkat Terbentuknya Desa Megati Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan

Leluhur orang Megati pada jaman dulu mulai membuka Hutan dengan mengikuti petunjuk seorang yang memiliki kesucian yang tinggi tinggal disuatu tempat dimana beliau melakukan payogan beliau dengan hikmat sehingga tempat itu seperti memiliki arti tersendiri dan dalam kenyataannya kami berusaha menguak beberapa persepsi tetua kami berusaha kami analisa bahwa Megati itu terwujud dari uma dan gati karena persawahan sangat luas namun tersandung dengan pertanyaan bahwa manusialah yang membuat sawah dan yang terakhir kami tertarik oleh seseorang yang selintas memberikan pengamatannya secara gaib konon ada seorang maharesi yang memiliki kemampuan yang cukup tinggi dan suci dan beliau tinggal ditempat ini dan beliau memiliki pengikut atau sisia dan karena kemuliaan beliau maka para pengikutnya sangat yakin dengan petunjuknya, dan pada suatu ketika para pengikutnya sangat resah karena kekurangan makanan akhirnya para tokohnya menyampaikan hal itu kepada dang guru dan atas petunjuk Hyang Kuasa agar mohon anugrah di Pura Dalem pada Ibu Dewi Uma di Pura Dalem yang saat itu belum ada istilah Desa Adat dan setelah dilakukan konon diberkati dengan bahan makanan yang berupa biji-bijian yang

dikenal dengan jijih dan dari jijih-jijih yang banyak dari biji itu maka tempat ini kemudian dikenal dengan nama Jelijih yang oleh pengikutnya harus dilestarikan ditanam dan untuk melaksanakan itu atas petunjuk yang diberikan dibuatlah sistim sawah karena membutuhkan pengaturan air dan karena itu atas petunjuk Ida Betara Dalem maka sawah itu diberi nama Uma (Ida Betari Uma) dan karena terpetak-petak dengan ujung yang jelas maka disebutlah dia carik dan sebutan pusat pertanian dan para pengikut beliau lebih berkonsentrasi di sana dan pengambilan air yang paling utama saat itu adalah dari hulu dan disebut temuku aya dan oleh itu konon karena itu tempat itu dianggap suci dan memberikan berkah sehingga oleh para leluhur di Megati khususnya meyakini tempat itu sebagai beji sampai sekarang.

Berselang berikutnya perkembangan semakin pesat penduduknya karena mereka lebih mempersiapkan makanan untuk menyambung hidupnya sehingga yang berkembang ramai pertama adalah Jelijih dan persawahan pun dibuat semakin luas oleh para pengikutnya dan sesuai etika mereka membuat sawah semakin ke hilir/teben untuk menghormati para pendahulunya dan pada zaman berikutnya ada penduduk tempat lain yang menyusul mengikuti pola tersebut tentunya semakin banyak yang mengikuti untuk pembangunan persawahan namun sebagai etika tetua mereka mereka tidak mau membangun di hulu dari pendahulunya tentunya ke hilir sehingga mereka tidak menggunakan lagi hilirnya persawahan untuk tempat tinggal dan penduduk baru itu disebut penduduk samping dan beberapa diantaranya tinggal disebelah timur persawahan untuk lebih dekat dengan para tokoh di Megati maka tempat itu disebut serampingan bahkan mereka

umumnya tinggal sampai ke seberang sungai dan mendirikan tempat tinggal (pedukuhan) dan tempat menyimpan hasil panen (pulu) dan yang lainnya yang menyusul membangun persawahan di pinggir baratnya maka para penduduknya itu membangun tempat tinggal pun disebelah barat maka disebutlah juga Serampingan (Samping Ter(sisipan)) belakangan berkembang menjadi Desa Serampingan sehingga hamparan persawahan tersebut sampai sekarang menjadi sangat luas dan konon Sang resi itupun meninggalkan alam ini secara gaib, dengan meninggalkan beberapa tanda tanda alam yang kita yakini secara mitos.

Mengikuti tersedianya air yang saat itu ditemukan di ujung utara dari tempat mereka dan ke atas sehingga seperti terpisah dari tempat sekitarnya sehingga mirip dengan puncak bukit dan tempat itu masih sangat keramat dan suci dan saat mana beliau memberikan petunjuk maka beliau turun di suatu tempat dan untuk memenuhi kebutuhan pangan para pengikutnya karena beliau adalah penganut Siwa. Pada masa berikutnya mulai banyak gangguan mulai berdatangan dan penerus beliau berikutnya mengajak pengikutnya mohon penjagaan sesuai keyakinannya sehingga tempat itu diberi nama Jaga Balu sebenarnya adalah Jaga Bala Jaga artinya Bala penjaga artinya Prajurit masyarakat desa Megati membuka hutan umumnya bertempat tinggal di Jelijih.

Pada waktu itu, sebagian besar penduduk mempunyai sawah dan ladang yang terhampar luas, di sebelah timur desanya. Berikutnya pengikut beliau berkelompok masing – masing masyarakat dengan orang suci tersebut tinggal di bagian hulunya (sebelah Timur) dan waktu

berselang konon beliau akhirnya beryoga dan meninggalkan alam ini ditempat ini dengan tanpa meninggalkan peninggalan/penghormatan yang berarti atas keagungan beliau dan pada masa berikutnya hampir semua tokoh yang datang ke Bali dapat mampir di Tempat ini dan sebagai petunjuk awal dalam dalam Bukunya Bapak Singgin Wikarman selintas kami baca bahwa dalam lontarnya Ida Mpu Kuturan tertulis dalam dibuatnya pelinggih gedong Jempeng atau pelinggih Sri Shadana adalah konsep dari Mpu Sri Shadana yang juga terkenal dengan Mpu Magati-Magati dan konon Lontar itu bernama Lontar Anda Tatwa dan Siwa Buwana Tatwa dan kamipun merasa mendapat titik terang sedikit dengan menyimpulkan bahwa nama megati ini tak lepas dari peran Ida Mpu Kuturan atas penghormatan bagi pendahulu beliau yang sama sekali tidak meninggalkan penghormatan.

Konon megati maksudnya adalah pegat + i yang lebih mendekati sekarang ini sebagai megatin artinya memutuskan dan pada masa berikutnya salah satu orang suci yang mengikuti jejak beliau melanjutkan perjalanannya mendekati gunung dan sebagai penjaga wilayahnya beliau mengadakan pemujaan dan tempat pemujaan itu ” dan setelah melewati tempat itu beliau beristirahat untuk memikirkan langkah berikutnya dan beberapa pengikutnya diperkenankan menetap disana dan tempat itu diberi nama Sesandan (Se-sandek-an). Demikian sejarah singkat Desa Megati Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan.

2. Visi dan Misi Desa Megati Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan

Desa Megati merupakan daerah yang mempunyai kondisi fisik landai dan beberapa daerah berdataran tinggi. Jumlah penduduk Desa Megati berdasarkan hasil sensus pada tahun 2014, adalah sebanyak 2937 jiwa, terdiri dari 1446 jiwa penduduk laki-laki dan 1491 jiwa penduduk perempuan, yang terdiri dari 890 RT. Menurut Hasibuan (2013:24) “Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal terstruktur dan terorganisasi dari kelompok orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu”.

Sedangkan menurut Waldo yang dikutip oleh Silalahi (2011:124) “Organisasi adalah struktur hubungan-hubungan diantara orang-orang berdasarkan wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi. Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan, organisasi merupakan kolektivitas kelompok orang yang melakukan interaksi berdasarkan hubungan kerja serta pembagian kerja dan aktivitas yang tersusun secara pasti dalam suatu struktur untuk mencapai tujuan organisasi bersama”. Menurut Hasibuan (2009:128) “Struktur organisasi adalah suatu gambaran yang menjelaskan tipe organisasi, per departemen, organisasi kedudukan, jenis wewenang, pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah, tanggung jawab, rentang kendali serta sistem pimpinan organisasi”. Selain daripada itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, seluruh perintah dan penyimpanan laporan.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas serta hasil analisis data yang penulis peroleh dalam penelitian ini mengenai Peranan Kepala Bidang Objek dan Daya Tarik Pariwisata Dinas Pariwisata Untuk Meningkatkan Kunjungan wisatawan Desa

Wisata Megati Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Kepala Bidang objek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Sangat berperan meningkatkan kunjungan wisatawan melalui komunikasi, koordinasi, motivasi, pelatihan bahasa inggris, skill training dan pelatihan teknologi sehingga sumber daya manusia menjadi meningkat ini dapat dilihat dalam tabel 4.5, 4.6 halaman 62
2. Promosi memiliki peranan sangat penting untuk meningkatkan kunjungan wisata baik kunjungan wisata domestik maupun mancanegara.
3. Belum tercapainya peningkatan kunjungan pariwisata di DTW Desa Megati karena tahun 2019 Gunung Agung meletus dan tahun 2020 sampai tahun 2022 ada pandemi Covid 19, mudah – mudahan pandemic covid 19 ini cepat berakhir dan kunjungan wisatawan meningkat.

Berdasarkan uraian permasalahan dan pembahasan di atas, adapun saran dalam penelitian ini adalah :

1. Perlu adanya perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana agar wisatawan lebih nyaman dalam berwisata.
2. Perlu mengadakan program promosi yang lebih inovatif dan kreatif, seperti menyelenggarakan suatu paket wisata

husus di Daya Tarik Wisata Desa Megati.

3. Memberikan kesempatan kepada pegawai untuk mengikuti pelatihan/diklat untuk meningkatkan wawasan dan keahlian di bidang pariwisata.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi revisi cetakan ke tiga belas). Jakarta: PT Bumi Aksara. Kadarisman. 2012.
- Bambang Riyanto. 2010. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, ed. 4, BPFEYOGYAKARTA.
- Ulber, Silalahi. 2011. Asas Asas Manajemen. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Peraturan Daerah Tingkat I Bali Nomor 3 Tahun 1991 tentang Pariwisata Budaya.